

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah merupakan sebuah solusi untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Saat ini Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Indonesia, pada kurikulum 2013 mempunyai prioritas yaitu mementingkan pada pemahaman, pendidikan karakter dan *skill*. Siswa dituntut untuk berperan aktif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran serta mempunyai sikap santun dan disiplin. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan berbagai mata pelajaran yang terpadu dalam suatu tema. Di dalam tema tersebut merangkai berbagai macam konsep dasar, oleh karena itulah siswa dapat belajar konsep dasar tersebut secara bersamaan dari gabungan berbagai mata pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan guna memberikan makna yang utuh kepada siswa dengan sebagaimana yang ada pada beberapa tema yang tersaji dalam pembelajaran terpadu dalam sehari, dalam satu pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Siswa tidak terasa jika telah mempelajari banyak materi dalam satu pembelajaran. Dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan/dipadukan dalam kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk salah satunya. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diintegrasikan dengan kemampuan berpikir siswa. Melalui belajar Ilmu Pengetahuan Alam, siswa diharapkan mempunyai ketercapaian pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap siswa untuk bersikap tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Samatowa (2013:105) mengemukakan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menstimulus siswa agar dapat berpikir kritis, aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan belajar serta menghubungkannya dengan lingkungan sekitar. Dengan belajar itulah siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan cara mempraktikkan beberapa

percobaan dengan memanfaatkan benda yang terdapat di lingkungan sekitar, siswa dapat menemukan masalah, lalu siswa akan mendapatkan data pengamatan serta mengungkap sebuah fakta. Supaya serangkaian kegiatan tersebut berjalan dengan baik, maka dari itu proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran itulah yang nantinya memberi kan bantuan kepada siswa dalam menganalisis data, memproses data sampai memperoleh fakta dari apa yang sudah dilaksanakan dan dipelajari oleh siswa.

Samatowa (2013:105) juga berpendapat bahwa dengan mempelajari IPA, diharapkan siswa dapat menguasai produk IPA, proses IPA dan juga sikap ilmiah. Dari belajar IPA pula diharapkan siswa dapat memahami konsep IPA dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari pada segi produk. Namun dalam segi proses siswa diharapkan mampu menjabarkan pengetahuannya dengan menerapkan konsep yang sudah dipahami guna untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari segi sikap ilmiah, siswa akan memiliki minat untuk mempelajari benda di sekitarnya, rasa ingin tahu yang tinggi, kritis, bertanggung jawab, mandiri, dan juga bisa berkerja sama dengan kelompok, mengenal serta mampu mengembangkan rasa cinta pada alam di sekitar serta menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itulah, agar pembelajaran dapat membangkitkan rasa minat belajar siswa tentu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun penemuan yang telah ditemukan oleh peneliti di SD Negeri Kepunten dari hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2021 didapatkan data nilai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA ditemukan ada permasalahan yaitu persentase terbesar terletak pada Ulangan Harian (UH) siswa kelas IV yang memperoleh nilai kurang dari 75 yaitu sebanyak 48,30%. Dapat diartikan bahwasannya hampir sebagian siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan, nilai dari UH ke Ulangan Tengah Semester (UTS) mengalami peningkatan. Peningkatan persentase hasil terbesar berada pada skala nilai antara 81-90 atau sebanyak 48,38% dari keseluruhan siswa kelas IV yang

sudah mengikuti UTS. Serta ditemukan permasalahan lain yaitu pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang kurang interaktif serta kurang mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami suatu masalah secara kreatif dan kritis. Juga kurangnya memanfaatkan benda yang terdapat di lingkungan sekitar. Sehingga siswa menjadi bosan dan pengalaman belajar pun kurang bermakna. Dari permasalahan diatas tentu masih bisa untuk lebih ditingkatkan lagi melalui beberapa cara, antara lain: 1) memanfaatkan benda yang ada disekitar sekolah, 2) memakai benda disekitar kita sebagai contoh dari pengaruh gaya, 3) melaksanakan pembelajaran dengan memberi pengalaman secara langsung pada siswa dalam perolehan konsep ilmu yang dipelajari, 4) menyajikan pembelajaran dengan menarik. Oleh sebab itu, supaya sebuah pembelajaran bisa meningkatkan rasa minat belajar siswa diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) sangat cocok jika diterapkan pada pelajaran IPA. Menurut Shoimin (2014:103) berpendapat bahwa model pembelajaran MEA ialah suatu metode pemikiran sistem yang saat penerapannya merencanakan tujuan secara keseluruhan. MEA merupakan pembelajaran yang menekankan cara memecahkan masalah ke dalam dua atau lebih sub tujuan. Maka dari itu model pembelajaran MEA merupakan suatu pengembangan dari metode pemecahan masalah (*problem solving*) hanya saja dalam model pembelajaran MEA tiap-tiap masalah yang ada dipecah terlebih dahulu menjadi beberapa sub masalah yang lebih sederhana lalu dihubungkan kembali menjadi sebuah tujuan utama.

Model pembelajaran MEA mewajibkan siswa menganalisis serta berpikir kritis yang berguna untuk menyederhanakan masalah pada saat proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran MEA pada saat proses pembelajaran, maka diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami suatu masalah secara kreatif dan kritis, sehingga pembelajaran akan melekat lebih lama pada memori ingatan siswa mengenai materi yang

dipelajarinya. Karena model pembelajaran MEA mewajibkan siswa agar dapat menganalisis materi dengan caranya sendiri khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah. Hal tersebut bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran MEA dapat membuat siswa lebih aktif saat belajar serta melatih siswa berpikir kritis, sehingga siswa dapat menyimpan ingatan pengetahuan belajar dalam jangka waktu yang cukup panjang. Seandainya siswa diberikan materi yang tidak berbeda, maka siswa bisa mengingat materi itu kembali sesuai dengan pengalaman belajar yang telah dialami.

Sesuai pemaparan diatas, melihat keunggulan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), akan dilakukan sebuah eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran MEA dalam mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak dalam tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 3 (Bangga Terhadap daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran ke-1 pada kelas IV. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kepunten.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan agar penelitian hanya fokus pada suatu tujuan yang sudah direncanakan dan tidak meluas. Dengan meninjau latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kepunten.
3. Fokus permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV dan pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar tersebut.
4. Penelitian ini hanya membatasi pada pengajaran guru dengan menerapkan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak dalam tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) KD 3.4 Menghubungkan gaya

dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dan KD 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu: Adakah pengaruh dari model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kepunten?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kepunten.

### E. Variabel Penelitian

Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sugiyono (2016:39) mengemukakan pendapat bahwa variabel bebas ialah variabel yang menjadi pengaruh dan sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat ialah variabel yang memperoleh pengaruh atau sebagai akibat, sebab adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya diartikan sebagai suatu variabel yang mengalami perubahan karena variabel bebas. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka diperoleh variabel penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Variabel

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).

##### b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kepunten.

#### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah konsep yang khusus dan dapat diamati, karena penelitian adalah sebuah proses pengamatan. Dari judul penelitian pengaruh model pembelajaran *means ends analysis* (MEA) terhadap hasil

belajar IPA siswa kelas IV SDN Kepunten, untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

Model pembelajaran MEA mewajibkan siswa menganalisis serta berpikir kritis yang berguna untuk menyederhanakan masalah saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami suatu masalah secara kreatif dan kritis. Model pembelajaran MEA mewajibkan siswa agar dapat menganalisis materi dengan caranya sendiri khususnya bagi siswa yang kemampuannya rendah dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran MEA dapat membuat siswa lebih aktif saat belajar serta melatih siswa berpikir kritis, sehingga siswa dapat menyimpan ingatan pengetahuan belajar dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penerapan model pembelajaran MEA ada tiga tahapan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Tahapan Model Pembelajaran MEA**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap 1 (mengidentifikasi perbedaan <i>current state</i> dan <i>goal state</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan pertanyaan pancingan dan mengamati beberapa gambar.</li> <li>2. Siswa diberikan pertanyaan mengenai gaya dan perubahan apa yang terjadi pada beberapa gambar tersebut.</li> <li>3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> </ol>
Tahap 2 (menyusun subgoals untuk penyelesaian masalah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dijelaskan mengenai hasil yang diharapkan dan motivasi agar aktif saat berdiskusi.</li> <li>2. Siswa mengidentifikasi benda yang diberikan oleh guru dan membuat laporan/menuliskan sub masalah.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi, dan</li> <li>4. Siswa menuliskan jawaban sementara dari hasil diskusinya</li> </ol>
Tahap 3 (pemilihan solusi atau operator)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perwakilan dari anggota kelompok membacakan hasil diskusi sementara.</li> <li>2. Siswa bersama dengan guru menyederhanakan/menganalisis jawaban dari hasil diskusi.</li> <li>3. Mengevaluasi hasil kerja kelompok.</li> <li>4. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang sudah dipresentasikan.</li> </ol>

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai wujud dari hasil belajar dalam pengertian lebih luas yang didalamnya memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar IPA pada materi Gaya dan Gerak berfokus pada aspek kognitif yang diwujudkan melalui nilai *post test* yakni menggunakan soal tes hasil belajar yang berbentuk tes tertulis berupa pilihan ganda sejumlah 20 soal dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, d) dan salah satu jawaban benar.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya secara teoretis maupun secara praktis, manfaatnya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi sumber informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kepunten.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) diharapkan memberi manfaat terhadap siswa, yaitu rasa minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan, keaktifan siswa mengalami peningkatan, dan siswa menjadi terbiasa untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran MEA khususnya pada pembelajaran IPA dan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan juga memperoleh pengetahuan baru mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan saat proses mengajar.